

## **Implementasi Pendidikan Agama Islam melalui Pondok Ramadhan untuk Meningkatkan Karakter Siswa di SMPN 2 Doko Blitar**

Umi Nahdiyah  
Universitas Nahdlatul Ulama Blitar  
[uminahdiyah@unublitar.ac.id](mailto:uminahdiyah@unublitar.ac.id)

Nanang Zamroji  
Universitas Madani Indonesia  
[zamrojinanang@gmail.com](mailto:zamrojinanang@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study examines the implementation of character education through Pondok Ramadhan activities at SMPN 2 Doko Blitar with a descriptive qualitative approach. Data were collected through in-depth interviews with teachers and students, participant observation, and analysis of related documents. The results of the study indicate that the Pondok Ramadhan program which lasted for three days for each grade level succeeded in integrating Islamic values into the formation of student character. The main activities include habituation of worship (congregational prayer, tadarus Al-Quran), religious studies (tauhid, fiqh of femininity), and self-development activities (night reflection, writing letters to parents). This program succeeded in fostering the character of discipline, responsibility, honesty, and social concern in students. However, its implementation faces challenges in the form of limited facilities and infrastructure, lack of student consistency, and suboptimal family support. The findings of this study strengthen empirical evidence about the effectiveness of the character education approach based on religious activities in the school environment.*

**Keywords:** *Implementation, Islamic Religious Education, Pondok Ramadhan, Character Values*

### **INTISARI**

Penelitian ini mengkaji implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan Pondok Ramadhan di SMPN 2 Doko Blitar dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru dan siswa, observasi partisipan, serta analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Pondok Ramadhan yang berlangsung selama tiga hari untuk setiap tingkat kelas berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembentukan karakter siswa. Kegiatan utama meliputi pembiasaan ibadah (shalat berjamaah, tadarus Al-Quran), kajian keagamaan (tauhid, fikih kewanitaan), dan aktivitas pengembangan diri (renungan malam, penulisan surat untuk orang tua). Program ini berhasil menumbuhkan karakter disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial pada siswa. Namun, implementasinya menghadapi tantangan berupa keterbatasan sarana prasarana, kurangnya konsistensi siswa, dan dukungan keluarga yang belum optimal. Temuan penelitian ini memperkuat bukti empiris tentang efektivitas pendekatan pendidikan karakter berbasis kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah.

**Kata Kunci:** Implementasi, Pendidikan Agama Islam, Pondok Ramadhan, Nilai Karakter

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan dipercaya dapat memberikan kontribusi dalam membentuk peradaban manusia yang bermartabat serta meningkatkan taraf dan harkat dalam menjunjung tinggi

kemanusiaan. Sebagaimana pendidikan agama islam yang menjadi salah satu pelajaran yang didalamnya mengandung nilai-nilai keislaman dan telah disejajarkan dengan mata pelajaran lain seperti matematika, ipa, bahasa, dan sebagainya. Hal tersebut didukung oleh peraturan pemerintah uu sisdiknas no 20 tahun 2003 pada pasal 37 ayat 1 huruf A tentang kewajiban bagi kurikulum Pendidikan dasar dan menengah untuk memuat materi pendidikan agama (Dwi Cahyani et al., 2023). Dengan mengimplementasikan pendidikan agama islam ini diharapkan dapat membentuk karakteristik peserta didik.

Rendahnya moral siswa dalam usia puber dalam beragama relatif tidak stabil, penuh kebimbangan, dan konflik batin karena pelajaran agama tidak optimal (Bali, 2019). Ilmu agama memegang peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun masyarakat yang memiliki rasa tanggung jawab, berbudi pekerti, serta beriman dan bertaqwa. Untuk itu dibutuhkan sebuah program yang dapat menjembatani siswa untuk memiliki karakter islami melalui pembinaan perilaku. Pembentukan karakter melalui pendidikan agama islam dapat dilaksanakan melalui lembaga formal dan non formal (Sakur et al., 2022). Melalui lembaga non-formal pembentukan karakter dapat dilakukan dalam lingkungan masyarakat dan keluarga, sedangkan secara formal dapat dilaksanakan di sekolah.

Dengan asumsi bahwa pendidikan agama islam merupakan masalah semua pihak terutama dalam peningkatan mutu pendidikan agama islam, maka pihak SMPN 2 Doko Blitar memiliki upaya untuk mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan pondok Ramadhan. Lembaga pendidikan formal banyak yang memanfaatkan kegiatan pondok pada bulan suci Ramadhan. Beberapa istilah pondok Ramadhan antara lain pondok kilat Ramadhan dan safari Ramadhan (Nahrowi et al., 2024). Pada bulan tersebut biasanya melakukan kegiatan positif, meningkatkan ilmu agama Islam, dan melakukan pengawasan kepada peserta didik agar tidak melewatkan bulan yang suci ini.

Dalam konteks ini, pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan dipandang sebagai salah satu pendekatan yang efektif. Penelitian ini secara khusus menginvestigasi dan upaya mereka dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan Pondok Ramadhan. Meskipun isu degradasi moral dan pentingnya pendidikan karakter telah banyak dikaji, serta berbagai strategi implementasinya di sekolah telah diteliti, riset ini menawarkan novelty melalui studi kasus mendalam dan komprehensif pada Pondok Ramadhan di SMPN 2 Doko Blitar. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mungkin lebih berfokus pada kurikulum, ekstrakurikuler, atau program pembiasaan umum, penelitian ini secara spesifik dan terperinci menganalisis mekanisme implementasi sebuah program keagamaan insidental (Pondok Ramadhan), mengidentifikasi spektrum luas nilai-nilai karakter yang terbentuk secara empiris, serta secara khusus mengungkap dan mengklasifikasikan tantangan internal dan eksternal yang dihadapi dalam proses tersebut.

Kegiatan keagamaan diharapkan dapat menjadi pengganti dalam membangun dan meningkatkan kesalehan pribadi, menjadi teladan yang baik, dan menumbuhkan cita-cita pendidikan karakter. Kegiatan keagamaan dilaksanakan sebagai bagian dari upaya pemanfaatan program sekolah untuk membentuk kepribadian siswa dan membentuk budaya atau kebiasaan yang dianut anak. Dengan demikian, Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan Pondok Ramadhan di SMPN 2

Doko Blitar, termasuk mengkaji bentuk kegiatan, nilai-nilai karakter yang dikembangkan, serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

## **METODE**

Jenis dan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan proses untuk memahami masalah social berdasarkan metodologi yang berbeda dengan menyusun gambaran yang kompleks, menganalisa kata demi kata dan menyusun hasil penelitian secara natural atau sesuai fakta di lapangan (Sakur et al., 2022). Taylor (dalam Moleong, 2012:3) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi.

Menurut Sugiyono (2016:19), objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal yang objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variable tertentu). Data penelitian yang dilakukan pada peserta didik SMPN 2 Doko Blitar pada tanggal 17 samapi 2 Maret 2025 bertempat di Masjid Syamsuddin Gading. Sumber data primer diperoleh dari wawancara bersama dengan wakil ketua kurikulum, guru PAI, beberapa siswa, serta hasil dari observasi langsung. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumen, literatur yang ada berkaitan dengan masalah yang diteliti. Prosedur pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi (Membangun et al., 2024).

Peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya selama waktu penelitian lapangan setelah mendapat persetujuan kepala sekolah. Dalam kegiatan ini, peneliti berupaya untuk mengenal responden agar dapat memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dan memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih personal. Peneliti mengkonfirmasi keakuratan data informan dan data dari seluruh dokumen yang dikumpulkan dari partisipan penelitian pada tahap analisis data. Selain itu, laporan penelitian bisa lebih transparan dan peneliti bisa bertugas melakukan perubahan. Setelah pengumpulan data yang diinginkan, peneliti menggunakan metodologi analisis data untuk mengevaluasi, menganalisis, mensintesis, dan melaporkan data secara sistematis.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pondok Ramadhan di SMPN 2 Doko Blitar dalam rangka membenruk karakter siswa dilaksanakan secara bergelombang, dimulai pada gelombang I (kelas IX), dilanjutkan gelombang II (kelas VIII), dan III (kelas VII) yang masing-masing berlangsung selama tiga hari. Pendidikan Agama Islam diimplementasikan secara komprehensif tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembiasaan ibadah, pengembangan moral, dan pemahaman keagamaan yang mendalam. Berangkat dari beberapa permasalahan seperti kurangnya pemahaman siswa terhadap ajaran agama islam, baik teori maupun praktik maka kami menginisiasi proses pembelajaran menggunakan prinsip pembelajaran, guna mewujudkan pembelajaran yang pakem.

Pondok Ramadhan di SMPN 2 Doko Blitar secara intensif membiasakan siswa dengan praktik ibadah sehari-hari. Ini mencakup: a) Shalat berjamaah: Meliputi shalat Dhuha, Dhuhur, Ashar, Maghrib, Isya' dan Tarawih, hingga Subuh berjamaah. Ini menanamkan disiplin shalat dan kebersamaan. b) Praktik Wudhu dan Shalat: Siswa tidak hanya shalat, tetapi juga diberikan praktik

langsung mengenai tata cara wudhu dan shalat yang benar, memastikan pemahaman dan pelaksanaan yang sesuai syariat. c) Tadarus Al-Quran: Kegiatan membaca Al-Quran secara bersama-sama ini meningkatkan kemampuan membaca dan kecintaan siswa terhadap kitab suci.

Aspek pemahaman PAI diperkuat melalui penyampaian materi-materi keagamaan yang relevan dengan kehidupan remaja dan nilai-nilai Islam: a) Penyampaian Materi Khusus Wanita (Risalah Haid dan Putri/Kajian tentang Wanita): Materi ini penting untuk memberikan pemahaman kepada siswi tentang hukum-hukum fikih dan peran wanita dalam Islam. b) Penyampaian Materi Tauhid: Fokus pada penguatan akidah dan keimanan siswa terhadap Allah SWT. c) Pembelajaran Proyek (Refleksi Materi dan Peta Konsep): Siswa diminta untuk merefleksikan materi yang telah disampaikan dan membuatnya dalam bentuk ringkasan atau peta konsep secara berkelompok. d) Penyampaian Materi Kenakalan Remaja: Materi ini mengintegrasikan nilai-nilai PAI dengan isu-isu sosial kontemporer, memberikan panduan moral dalam menghadapi tantangan pergaulan remaja.

Selain ibadah dan kajian, PAI juga diimplementasikan melalui aktivitas yang menumbuhkan nilai-nilai karakter esensial: a) Bersih Diri dan Bersih Lingkungan (Hunian): Kegiatan ini menanamkan nilai kebersihan sebagai bagian dari iman, serta tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. b) Senam Pagi: Meskipun fisik, aktivitas ini menumbuhkan kedisiplinan dan kebersamaan. c) Renungan Malam: Mendorong siswa untuk melakukan introspeksi diri, meningkatkan kesadaran spiritual dan emosional. d) Menulis Surat Cinta untuk Ayah Bunda: Kegiatan ini menumbuhkan nilai kasih sayang, hormat, dan penghargaan terhadap orang tua, yang merupakan bagian integral dari akhlak Islami. e) Inagurasi: PAI juga diimplementasikan melalui kegiatan yang mungkin bersifat simbolis namun menguatkan rasa kebersamaan dan identitas keislaman.

### **Peningkatan Karakter Siswa Melalui Berbagai Kegiatan**

Observasi mendalam terhadap aktivitas keagamaan di SMPN 2 Doko Blitar mengungkap pola pembentukan karakter yang terintegrasi dalam praktik spiritual sehari-hari. Shalat berjamaah yang dilaksanakan rutin seperti Dhuha, Zuhur, dan Ashar tidak sekadar menjadi ritual wajib melainkan media penanaman kedisiplinan melalui pembiasaan tepat waktu, dimana mayoritas siswa langsung bergerak menuju musala begitu bel berbunyi meski masih ada sedikit yang perlu bimbingan lebih lanjut. Nilai kejujuran terinternalisasi secara organik melalui proses menghafal Al-Quran dimana siswa secara konsisten menolak untuk menyontek, dibuktikan dengan kesungguhan mereka dalam menyelesaikan tugas kitabah dengan tulisan Arab yang rapi tanpa manipulasi.

Kemandirian berkembang pesat terlihat dari kebiasaan siswa yang telah mampu mengatur waktu ibadahnya tanpa harus selalu diingatkan orang tua, sebuah transformasi yang menurut guru terjadi karena pembiasaan berkelanjutan di sekolah. Aspek tanggung jawab tercermin dalam keseriusan mereka saat melaksanakan tugas-tugas keagamaan seperti tadarus dan meditasi, sementara jiwa sosial tumbuh subur melalui aksi-aksi spontan seperti saling meminjamkan perlengkapan ibadah atau membantu teman mempersiapkan mukena.

Interaksi dalam kelompok pengajian melatih kemampuan komunikasi efektif dimana siswa belajar menyampaikan pendapat secara santun dan bekerja sama tanpa menimbulkan perpecahan, sementara sesi tanya jawab tentang topik sensitif seperti menstruasi dalam kajian kewanitaan menunjukkan perkembangan rasa ingin tahu intelektual yang sehat. Ketekunan dalam menghafal

Al-Quran menjadi bukti nyata pembentukan etos kerja keras, dimana siswa rela menghabiskan waktu berjam-jam untuk mencapai target hafalan dengan sempurna.

Pola pembiasaan ini menghasilkan efek domino pada berbagai aspek karakter, seperti terlihat dalam inisiatif siswa membantu teman yang kesulitan yang menunjukkan internalisasi nilai peduli, atau kedisiplinan dalam mengikuti rangkaian kegiatan yang mencerminkan tumbuhnya kesadaran akan tanggung jawab pribadi. Sekolah berhasil menciptakan ekosistem yang mendukung dimana nilai-nilai agama tidak diajarkan secara doktriner tetapi dipraktikkan dalam dinamika sosial sehari-hari, menghasilkan transformasi karakter yang menyeluruh dari aspek spiritual hingga sosial-emosional. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan pembentukan karakter berbasis aktivitas keagamaan yang konsisten dan terstruktur mampu menciptakan generasi yang tidak hanya religius tetapi juga berintegritas tinggi dalam berbagai aspek kehidupan.

### **Hambatan dalam Meningkatkan Karakter Siswa melalui Pondok Ramadhan**

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Pesantren Ramadhan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Menurut Ratnawati melalui kutipan Sofyan Mustoip dalam penelitian (Fahmi & Susanto, 2018), pembentukan karakter individu merupakan hasil interaksi antara unsur-unsur yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun pengaruh lingkungan sekitarnya. Faktor internal mencakup aspek psikologis dan kecenderungan bawaan peserta didik, seperti tingkat disiplin diri yang masih rendah, kebiasaan negatif berupa malas atau terlalu sibuk untuk mengikuti kegiatan keagamaan, serta kesulitan dalam menghafal materi pembelajaran agama. Sementara itu, faktor eksternal meliputi berbagai pengaruh dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Tantangan yang sering muncul antara lain kurangnya dukungan keluarga terhadap aktivitas keagamaan anak, pengaruh negatif teman sebaya, ketidaksiapan pengajar dalam menyelenggarakan program kerohanian, serta keterbatasan sarana prasarana pendukung seperti kapasitas tempat ibadah yang tidak memadai.

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, beberapa strategi telah diterapkan. Sistem reward dan punishment digunakan sebagai instrumen pembentukan disiplin, dimana siswa yang aktif dan konsisten dalam mengikuti kegiatan mendapatkan apresiasi, sementara yang melanggar diberi sanksi edukatif. Pembinaan dan pendampingan rutin juga diberikan kepada siswa yang menunjukkan perilaku kurang bertanggung jawab selama pelaksanaan kegiatan keagamaan. Evaluasi berkelanjutan dilakukan secara berkala untuk mengkaji kekurangan dalam penyelenggaraan program dan mencari solusi perbaikan, termasuk pengembangan teknik pembelajaran inovatif. Peran guru sebagai panutan juga sangat krusial, dimana para pendidik dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan keagamaan.

Keterlibatan keluarga merupakan komponen vital dalam mendukung keberhasilan program. Berdasarkan pengamatan di SMPN 2 Doko Blitar, kurangnya perhatian orang tua menjadi penyebab lambatnya perkembangan kemampuan religius siswa. Korelasi positif antara dukungan keluarga dengan konsistensi anak dalam beribadah, sekaligus menegaskan dampak negatif yang timbul ketika dukungan tersebut tidak memadai.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui Pondok Ramadhan di SMPN 2 Doko Blitar telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Program yang dirancang secara sistematis dengan berbagai kegiatan keagamaan dan pembiasaan nilai-nilai Islam berhasil menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung perkembangan karakter siswa. Aspek positif yang muncul meliputi peningkatan kedisiplinan dalam beribadah, penguatan nilai kejujuran melalui kegiatan menghafal Al-Quran, serta tumbuhnya rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial di kalangan siswa. Namun demikian, keberhasilan program ini masih dihadapkan pada beberapa kendala, terutama yang bersumber dari faktor internal siswa seperti kurangnya motivasi dan konsistensi, serta faktor eksternal berupa keterbatasan sarana dan kurang optimalnya peran serta orang tua. Strategi yang telah diterapkan seperti sistem reward and punishment, pendampingan intensif, dan evaluasi berkelanjutan terbukti mampu mengurangi dampak dari berbagai kendala tersebut.

Untuk meningkatkan efektivitas program Pondok Ramadhan ke depan, beberapa langkah perbaikan dapat dipertimbangkan. Pertama, sekolah perlu mengembangkan mekanisme pendampingan yang lebih intensif bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan, mungkin melalui program mentoring sebaya atau pendampingan individual. Kedua, penting untuk memperkuat kolaborasi dengan orang tua melalui pertemuan rutin dan workshop parenting yang fokus pada pendidikan karakter berbasis keluarga. Ketiga, pengembangan sarana prasarana pendukung seperti perluasan tempat ibadah dan penyediaan media pembelajaran yang lebih menarik perlu menjadi prioritas. Keempat, guru dapat menginovasi metode pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi digital dan pendekatan yang lebih interaktif. Terakhir, penelitian lanjutan disarankan untuk mengukur dampak jangka panjang program ini terhadap perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, serta mengeksplorasi kemungkinan integrasi model pendidikan karakter ini ke dalam kurikulum reguler sekolah. Dengan implementasi berbagai perbaikan ini, diharapkan program Pondok Ramadhan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pembentukan karakter siswa yang tidak hanya religius tetapi juga berakhlak mulia dalam kehidupan sosial.

## DAFTAR RUJUKAN

- Dwi Cahyani, N., Luthfiah, R., Apriliyanti, V., & Munawir, M. (2023). Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Budaya Religius Untuk Meningkatkan Pembentukan Karakteristik Islami. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 23(1), 477–493. <https://doi.org/10.47467/mk.v23i1.5383>
- El Iq Bali, M., & Fadli, M. F. (2019). Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Ketahanan Mental Santri. *PALAPA*, 7(1), 1-14. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.164>
- Fahmi, M. N., & Susanto, S. (2018). Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 7(2), 85–89. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v7i2.1592>
- Membangun, U., Religius, N., Didik, P., Pratiwi, A. E., Muttaqin, M. Z., Olyffia, K. A., Qorih, N. U., Setyowati, Y., Astriana, Y. B., & Jauhari, N. (2024). MELALUI KEGIATAN PONDOK RAMADHAN DI SMP NEGERI. 4(4). <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i4.2024.4>
- Nahrowi, M., Maidah, A. N., & Hidayat, M. T. (2024). Pendalaman Materi Agama Islam melalui Pondok Ramadhan di SMK PGRI 5 Jember. *Pandalungan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 113–118. <https://doi.org/10.62097/pandalungan.v2i2.1836>
- Sakur, A., Jaenullah, J., & Jannah, S. R. (2022). Implementasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Siswa di SMA Al-Hidayah Way Seputih Lampung Tengah. *Jurnal Al-Qiyam*, 3(1), 42–51. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v3i1.185>

